

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**<sup>1</sup>Shita Ayu Azizi, <sup>2</sup>Dinda Zalfa Aulia Nst, <sup>3</sup>Shelsi Yulia Astri, <sup>4</sup>Fanny Arya Rahmasari  
<sup>5</sup>Reni Agustina Harahap**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [shitaayuu13@gmail.com](mailto:shitaayuu13@gmail.com)

**Abstrak**

Narkoba merupakan zat/obat yang didapatkan melalui tanaman atau bukan tanaman baik itu secara sintesis atau semi sintesis. Penyalahgunaan Narkotika serta Zat Adiktif( Narkoba) di Indonesia ialah permasalahan yang sangat memprihatinkan, paling utama untuk anak muda dikala ini yang terus menjadi dekat dengan Narkoba. Tujuan riset ini merupakan mengenali ikatan antara pengetahuan serta perilaku dengan aksi penangkalan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini memiliki desain cross-sectional dan bersifat kuantitatif. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020. Dengan populasi 450 mahasiswa, dan total sampel 40 Mahasiswa dengan metode *simple random sampling*. Dengan p value = 0,037 (p value 0,05), Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penggunaan narkoba. Selain itu, sikap dan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba memiliki keterkaitan dengan nilai p 0,032 (nilai p 0,05).

**Kata Kunci:** Narkoba, Penyalahgunaan, Pengetahuan, Sikap

***Abstract***

*Drugs are substances/drugs obtained through plants or non-plants either synthetically or semi-synthetically. Abuse of Narcotics and Addictive Substances (Drugs) in Indonesia is a very concerning problem, especially for today's young people who continue to be close to Drugs. The purpose of this study was to identify the bond between knowledge and behavior with drug*

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

*prevention actions in public health students at the State Islamic University of North Sumatra. This study has a cross sectional design and is quantitative in nature. The research population was 2020 Public Health Study Program Students at the State Islamic University of North Sumatra. With a population of 450 students, and a sample size of 40 students using the simple random sampling method. With  $p$  value = 0.037 ( $p$  value 0.05), the results of this study show that there is a relationship between knowledge and prevention of drug use. In addition, attitudes and drug addiction prevention measures are related to a  $p$  value of 0.032 ( $p$  value of 0.05).*

**Keywords:** *Drugs, Abuse, Knowledge, Attitude*

## PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Menurut UU RI No.39 tentang Narkotika menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika termasuk dalam golongan obat-obatan terlarang karena penggunaannya dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius dan dapat merugikan individu, masyarakat, dan lingkungan. Narkotika dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan mengubah persepsi, pikiran, suasana hati, dan perilaku seseorang.

*United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* menyebutkan bahwa pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat sekitar 284 juta orang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba, dimana angka tersebut meningkat 26 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut laporan ini, kelompok umur yang lebih banyak menggunakan narkoba adalah kaum muda. Dimana tingkat penggunaan narkoba pada kelompok tersebut di banyak negara saat ini terjadi peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Adapun di Afrika dan Amerika Latin, orang yang berusia di bawah 35 tahun mewakili mayoritas orang yang dirawat karena gangguan penggunaan narkoba. Secara global, laporan tersebut memperkirakan bahwa 11,2 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba suntik. Sekitar setengah dari jumlah ini hidup dengan hepatitis C, 1,4 juta hidup dengan HIV, dan 1,2 juta hidup dengan keduanya.

## **SUPLEMEN**

**Volume 15, Suplemen, 2023**

**<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>**

Berdasarkan data dari Puslidatin BNN pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia usia 15-64 tahun dalam kategori pernah pakai narkoba sebesar 4.827.616 orang dan dalam kategori setahun pakai narkoba sebesar 3.662.646 orang. Adapun mayoritas jenis narkoba yang pertama kali dikonsumsi adalah 1) Ganja, 2) Sabu, ekstasi, dan amphetamine, 3) Nipam, pil koplo, dan sejenisnya, 4) Dextro, 5) Tembakau gorila. Dalam laporan ini dipaparkan 3 alasan utama penyalahgunaan narkoba, yaitu bujukan atau ajakan teman (83,6%), ingin mencoba (80,9%), dan bersenang-senang (43,1%). Adapun cara memperoleh narkoba yang paling banyak adalah diberi secara cuma-cuma (78,0%). Diberikannya narkoba secara gratis ini digunakan untuk menarik penyalahguna narkoba yang baru pertama coba sehingga menjadi ketagihan.

Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah peringkat kedua yang memiliki kasus dan tersangka narkoba terbanyak di Indonesia. Jumlah kasus narkoba di Sumatera Utara sebanyak 1.332 kasus sedangkan tersangka narkoba sebanyak 1.736. Selanjutnya, dari 26.755 orang yang diperiksa untuk deteksi dini narkotika, sebanyak 237 orang terindikasi positif. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah positif paling tinggi di Indonesia dan berada pada urutan pertama.

Pada era modern saat ini, masalah penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu isu serius yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok remaja akhir karena memiliki rata-rata usia 19-23 tahun. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021 menampilkan prevalensi kelompok umur 15-24 tahun dalam kategori pernah pakai narkoba sebesar 1,96% sedangkan dalam kategori setahun pakai narkoba sebesar 1,87%. Adapun data dari kominfo 2021 mengatakan bahwa mayoritas pengguna narkoba terletak pada kelompok anak muda yang berumur 15-35 tahun. Dimana persentase sebagai pemakai sebesar 82,4%, sebagai pengedar 47,1% dan sebagai kurir sebesar 31,4%.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, keinginan untuk eksperimen, perasaan stres, depresi, gangguan kecanduan, dan pengaruh teman sebaya. Selain itu, faktor lingkungan, aksesibilitas, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang risiko dan konsekuensi negatif penggunaan narkoba juga dapat menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Penyalahgunaan narkoba dapat memiliki dampak yang merusak baik secara fisik maupun psikologis, dan dapat

mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk prestasi akademik dan kualitas hidup mahasiswa. Kalangan anak muda yang menggunakan narkoba akan lebih rentan menjadi pengguna jangka panjang karena waktu yang dimiliki cukup lama untuk terus mengonsumsi narkoba.

Penyalahgunaan narkoba seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Orang yang menggunakan narkoba secara tidak sah atau tanpa resep medis yang tepat mungkin tidak menyadari risiko kesehatan yang serius yang dapat terjadi, seperti kerusakan otak, jantung, paru-paru, hati, dan organ tubuh lainnya. Kasus penyalahgunaan narkoba bukanlah hal yang mudah untuk dapat dihentikan secara langsung dan tentunya membutuhkan peran pendukung. Lingkungan tempat tinggal dan orang tua merupakan peran pendukung terpenting dalam kasus ini. Orang tua perlu melakukan edukasi dan pemahaman kepada anak tentang bahaya narkoba agar anak dapat mengerti bahwa mereka harus melindungi dirinya dari penyalahgunaan narkoba. Pengawasan oleh orang tua juga perlu dilakukan kepada anak sehingga orang tua dapat memantau situasi lingkungan pertemanan anak guna mencegah anak bergaul dengan teman yang telah mengonsumsi narkoba.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Sumatera Utara angkatan 2020. Populasi berjumlah 450 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa, sedangkan variabel bebasnya adalah tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## **HASIL**

Tabel 1. Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Distribusi</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>

<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	42,5%
Perempuan	23	55%
<b>Umur</b>		
19 tahun	2	5%
20 tahun	22	55%
21 tahun	13	32,5%
22 tahun	3	7,5%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sampel terdiri dari 40 mahasiswa Kesehatan Masyarakat dengan karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah responden lebih banyak pada jenis kelamin perempuan sebesar 23 (57,5%) mahasiswi dibandingkan dengan laki-laki sebesar 17 (42,5%) mahasiswa. Adapun berdasarkan karakteristik umur, responden dalam penelitian ini memiliki umur 19-22 tahun. Umur mahasiswa paling banyak berada pada umur 20 tahun (55%) dan paling sedikit pada umur 19 tahun (5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Baik	39	97,5%
Cukup	1	2,5%
Kurang	0	0

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak satu pun dari 40 responden yang disurvei memiliki pengetahuan yang kurang. Hampir seluruh responden (97,5%) memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan narkoba, dan hanya 2,5% berpengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Positif	35	87,5%

Negatif

5

12,5%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 40 responden yang disurvei, responden yang memiliki sikap positif (87,5%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif (12,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan

Kategori	Frekuensi	%
Baik	5	12,5%
Cukup	28	70%
Kurang	7	17,5%

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 40 responden yang disurvei, respon yang memiliki tindakan cukup (70%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki tindakan baik (12,5%) terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara

Pengetahuan	Tindakan						Total	Pvalue	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	27	69,2	6	15	4	8,3	37	92,5	0,037
Cukup	2	5	1	2,5	0	0	3	7,5	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	29	74,2	7	17,5	4	8,3	<b>40</b>	<b>100</b>	

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden (69,2%) memiliki pengetahuan dengan tindakan yang baik. Pada uji statistik chi-square, diperoleh p-value = 0,037 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa kesehatan masyarakat di UIN Sumatera.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara

Sikap	Tindakan						Total	Pvalue	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Positif	21	62,3	11	17,1	3	8,1	35	87,5	0,034
Negatif	2	5	2	5	1	2,5	5	12,5	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>67,3</b>	<b>13</b>	<b>22,1</b>	<b>4</b>	<b>10,6</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Tabel 6 memperlihatkan bahwa mayoritas responden (62,3%) memiliki sikap positif dengan tindakan baik. Pada uji statistik chi-square, diperoleh p-value = 0,034 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di UIN Sumatera Utara.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UINSU

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UINSU tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di UIN-Sumatera Utara, didapatkan hampir semua (97,5%) responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan hanya 2,5% berpengetahuan cukup.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dijalankan oleh Mira Andika (2017) di SMPN 29 Padang 2017 tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja yang menunjukkan bahwa sebagian besar (63,1%) responden sangat mahir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Indra Sahala dkk (2021) di Desa Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dan tindakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan diperoleh hasil kategori baik (84,3 %) dan persentase responden dalam kategori kurang baik (15,7%).

Pengetahuan adalah hasil perpaduan atau kerja sama antara subjek kognisi manusia dan objek kognisi. Semua informasi saat ini tersedia untuk objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh

## **SUPLEMEN**

**Volume 15, Suplemen, 2023**

**<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>**

2017). Notoatmodjo (2017) menegaskan bahwa persepsi manusia, atau belajar tentang suatu objek melalui indera seseorang (mata, hidung, pendengaran, dll.), merupakan sumber pengetahuan. Akibatnya, ada banyak hal berbeda yang dapat dipelajari seseorang melalui panca inderanya.

Pengetahuan mahasiswa kesehatan masyarakat UINSU tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA merupakan hasil pemahaman yang terjadi setelah seseorang memiliki pendengaran dan pemahaman yang baik terhadap informasi tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat berasal dari beragam sumber yaitu media cetak, media online, media tertulis, edukasi yang diterima, penyuluhan dan dari masyarakat. Informasi pengetahuan yang memegang peranan sangat penting saat ini adalah media jaringan. Hampir semua mahasiswa memiliki media online untuk mencari ilmu.

### **Sikap Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UINSU**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap mahasiswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di UIN Sumatera Utara, didapatkan responden yang mempunyai sikap positif lebih besar (87,5%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif (12,5%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Indra Sahala dkk (2021) mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap dan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Desa Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe dimana persentase remaja dengan kategori positif 68 ( 97,1%), kategori negatif (2,9%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mira Andika (2017) mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang tahun 2017 yang menunjukkan bahwa (51,2%) wawancara yang terkena dampak positif terhadap upaya pencegahan narkoba. penyalahgunaan di SMPN 29 Padang.

Sikap ialah kondisi kesiapan mental dan syaraf yang dikondisikan oleh pengalaman-pengalaman yang berdampak dinamis atau langsung terhadap tanggapan individu terhadap segala objek dan situasi yang berhubungan dengannya (Widayatun, 2018). Sikap terbentuk dari interaksi yang dialami seseorang. Pengalaman pribadi, pengaruh individu lain yang dipandang penting,

pengaruh sosial, pengaruh media massa, dan pengaruh variabel emosional merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk.

Sikap mahasiswa kesehatan masyarakat UINSU terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA merupakan hasil interaksi antara masyarakat yang menerima informasi yang baik tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan menyikapinya dengan sikap yang positif. Siswa dengan sikap yang baik, menerima dan mengungkapkan semua informasi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat mencerminkan siswa yang unggul dan memiliki kreativitas yang tinggi.

### **Tindakan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UINSU**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UINSU tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di UIN Sumatera Utara, didapatkan responden dengan tindakan cukup lebih besar (70%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik (12,5) terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Jumaidah dkk (2017) mengenai perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok yang menemukan 29 responden mempunyai perilaku pencegahan yang baik dengan persentase 58,0%. Ada 21 orang yang mencegah perilaku buruk, terhitung 42,0%.

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba merupakan pencegahan atau upaya yang memungkinkan anggota keluarga dan lingkungan sekitar untuk membantu dan menangkal diri sendiri di bidang kesehatan atas dasar niat atau kemauan sendiri, serta kesadaran akan bahaya narkoba.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara**

Hasil penelitian pada uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,037$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang relevan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di UIN Sumatera Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mira Andika (2017) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan di SMPN 29 Padang tahun 2017, dan hasil yang diperoleh berdasarkan penggunaan chi-square Uji statistik dari uji tersebut diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA SMPN 29 Padang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Sahala dkk (2021) di Desa Kolongan Mitung Kabupaten Sanyihe tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan tindakan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dan diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $p\text{ value} \leq 0.05$ ) artinya Ada hubungan antara pengetahuan penyalahgunaan narkoba dengan pencegahannya pada remaja di Desa Anmidong Kabupaten Kelong Kabupaten Sangihe.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika siswa menjadi lebih baik pengetahuan, maka mereka juga akan semakin baik dalam mencegah penyalahgunaan zat. Dalam hal ini, peneliti mengetahui bahwa pengetahuan berkedudukan penting dalam mengembangkan pemahaman diri siswa dan dapat membangun tindakan positif untuk mencegah penyalahgunaan zat.

### **Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara**

Hasil penelitian pada uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,034$  ( $p\text{ value} \leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di UIN Sumatera Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Adinda (2019) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap intervensi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Hasil yang diperoleh pada  $p\text{-value} = 0,000$  kurang dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku merupakan contoh faktor predisposisi dalam pembentukan sikap. Masalah ini juga sejalan dengan masalah Alport (1954) yang melaporkan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan, kehidupan emosional dan

## **SUPLEMEN**

**Volume 15, Suplemen, 2023**

**<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>**

kecondongan membentuk sikap yang merupakan bagian perangkat perilaku (Notoatmodjo, 2014).

## **KESIMPULAN**

Hampir seluruh Mahasiswa kesmas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 97,5%, sikap mahasiswa kesmas memiliki sikap positif yang lebih besar (87,5%), dan juga tindakan mahasiswa kesmas baik menunjukkan (70%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada uji statistik chi-square didapatkan nilai  $p = 0,034$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terdapat hubungan antara Sikap dengan Tindakan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UINSU tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di UIN Sumatera Utara, dengan nilai  $p = 0,034$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ )

## **SARAN**

Dukungan dan pemulihan, Selain pendekatan pencegahan, penting juga untuk memberikan dukungan dan pemulihan bagi individu yang terkena dampak penyalahgunaan narkoba. Mencakup akses ke perawatan kesehatan yang memadai, program pemulihan, dan dukungan sosial untuk membantu mereka pulih dan mencegah kambuhnya penggunaan narkoba. Peran keluarga, Keluarga juga harus terlibat dalam pendidikan pencegahan narkoba. Orang tua perlu memberikan informasi yang akurat dan terkini kepada anak-anak mereka tentang bahaya narkoba, mengajarkan nilai-nilai yang sehat, serta menjadi contoh yang baik dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan narkoba. Edukasi yang efektif, penting untuk menyediakan pendidikan yang komprehensif tentang narkoba kepada masyarakat dan mahasiswa termasuk informasi mengenai jenis narkoba, efeknya pada kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial dan hukumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah (2018) '*RISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI KELURAHAN KELAYAN TIMUR BANJARMASIN*' NASKAH PUBLIKASI Oleh : Aisyah'.
- Andika, M. (2017) '*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 29 Padang Tahun 2017 Relationship Of Youth Knowledge And Attitude With Drug Abuse Prevention Efforts In Padang 29 th Private*

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

*Vocational School*, 2017', 9(2), pp. 100–108.

- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Infografis P4GN Triwulan 3 2022*. Jakarta. Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Indonesia Drugs Report Tahun 2022*. Jakarta. Puslidatin BNN
- Badan Narkotika Nasional. (2022) Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. Jakarta. Puslidatin BNN.
- Lestari, N.D.A. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre', pp. 5–29.
- Sahala, I. et al. (2021) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe', *Jurnal KESMAS*, 10(1), pp. 185–193.
- United Nation Office on Drugs and Crime. (2022). *World Drug Report 2022*. Austria. UNODC
- Weygandt, J.J. (2018) 'Sikap Remaja tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (2011), pp. 6–38.
- Yesi Ratnasari (2015) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP SISWA TENTANGBAHAYA NARKOBA DAN PERN KELUARGA TERHADAPUPAYA PENCEGAHAN NARKOBA (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang) RELATED KNOWLEDGE, ATTITUDE STUDENTS ABOUT THE DANGERS OF DRUGS AND THE ROLE OF FAMILY DRUG PREVENTIO', *J. Kesehat. Masy. Indones*, 10(2), pp. 90–99.